BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masaah

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi sudah tentu akan memperlancar proses belajar-mengajar, yang akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan. Selanjutnya dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Makna yang terkandung dalam fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan pendidikan. Melalui pendidikan kepribadian, kecerdasan, keterampilan serta wawasan menjadi lebih luas sehingga lebih dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi diri pribadi.

---

[1] Undang – Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional,* (Jakarta : Depdiknas , 2003) , BAB II Pasal 3.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu belajar-mengajar. Belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran. Usaha perencanaan pengajaran diupayakan agar peserta didik memiliki kemampuan maksimal dan meningkatkan motifasi, tantangan dan kepuasan sehingga mampu memenuhi harapan baik oleh guru sebagai pembawa materi maupun peserta didik sebagai penggarap ilmu pengetahuan.

Ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang penting untuk dimiliki oleh seseorang, diantaranya pentingnya ilmu pengetahuan dijelaskan dalam firman Allah *subhanahu wa ta'ala* surat Al Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُزُوا فَانشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Seorang seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi peserta didik maka negara itu tidak akan maju, sebaliknya jika guru atau pendidik berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil, dan berkualitas. Sesuai dengan Depdiknas (2005 : 33) [2] yang menyatakan bahwa, "Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD

[2] Depdiknas , *pendidikan kewarganegaraan, kurikulum dan silabus pendidikan kewarganegaraan,* (Jakarta : Depdiknas, 2005), h. 33

1945”.[3] Untuk mencapai tujuan ini peranan guru sangat menentukan. Menurut Wina Sanjaya, peran guru adalah: “Sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator”. [4] Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik.

Pendidikan Kewarganegaraan menuntut siswa menunjukkan sikap yang baik, kreatif, dan bertanggungjawab. Tapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran PKn belum tercapai sebagaimana yang diharapkan. Seringkali guru menemukan siswa tidak berani mengemukakan pendapat maupun bertanya. Dalam bekerja kelompok banyak dari anggota kelompok yang hanya mencantumkan nama saja tanpa ikut berpartisipasi dalam kelompok. Tanggungjawab siswa rendah, baik terhadap dirinya sendiri (individu) maupun terhadap kelompok.

Guru yang bertugas merangsang dan membina perkembangan intelektual dan membina pertumbuhan sikap – sikap dan nilai – nilai dalam diri anak mempunyai wewenang untuk menentukan cara atau metode yang dianggap tepat dan efektif untuk dapat menjadi solusi bagi permasalahan di atas. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran kooperatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Ada sangat banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan metode pembelajaran cooperative learning. Pada umumnya, hasil-hasil penelitian tersebut mendukung penggunaan metode pembelajaran

---

[3] ibid.

[4] Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran : berorientasi Standar proses pendidikan*, (Jakarta : Prenada media, 2006), h. 19.

cooperative learning yang merupakan salah satu bagian dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).[5] Salah satu tipe yang dapat digunakan dalam pembelajaran kooperatif yaitu tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Berdasarkan pengamatan awal di MIN Bangkal 1 Kecamatan Halong pada siswa kelas IV diketahui bahwa siswa mempunyai kesulitan atau masalah dalam mempelajari materi sistem pemerintahan pusat. Diketahui bahwa rendahnya kemampuan siswa pada materi sistem pemerintahan pusat di kelas IV MIN Bangkal 1 Kecamatan Halong tahun pelajaran 2013/2014 berpijak pada nilai hasil belajar siswa yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal sekolah. Rekapitulasi nilai MIN Bangkal 1 tahun pelajaran 2013/2014, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV ulangan semester II pada mata pelajaran PKn baru mencapai 5,40. Dari data tersebut menunjukkan masih ada siswa yang belum tuntas hasil belajarnya berdasarkan KKM MIN Bangkal 1 yaitu $\geq$ 70, atau secara klasikal apabila 85% siswa berhasil memperoleh nilai $\geq$ 70 sebagaimana ditentukan ketentusan belajar berdasarkan kurikulum MIN Bangkal 1 Kecamatan Halong.

Penyebabnya rendahnya hasil belajar dari faktor siswa adalah kurangnya keterampilan dan pemahaman siswa pada materi sistem pemerintahan pusat. Faktor lain yang juaga mempengaruhi adalah kurangnya kesadaran dan dorongan baik eksternal maupun internal pada diri siswa untuk belajar, kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran PKn sampai saat ini masih sering dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada

[5] Lie ,Anita., *cooperative learning* : *mempraktikkan cooperative learning ruang-ruang kelas*, (Jakarta : Grasindo, 2002).

guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan. Tetapi ketika guru menanyakan bagian mana yang belum mereka mengerti seringkali siswa hanya diam, dan setelah guru memberikan soal latihan barulah guru mengerti bahwa sebenarnya ada bagian dari materi yang belum di mengerti siswa. Faktor lain yang juga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah pelaksanaan KBM masih lebih dominannya penggunaan metode pembelajaran yang monoton serta jarangnya penggunaan media. Mengapa hal semacam ini dapat terjadi?. Jelas hal ini terjadi karena siswa kurang terlibat aktif secara mental (aktif mendayagunakan pikirannya) dalam pembeajaran. Siswa hanya diperintahkan untuk menulis dan mencatat, sehingga proses pembelajaran dirasakan jenuh dan membosankan. Guru kelihatannya masih belum mampu mengarahkan siswa pembelajaran yang efektif. Adanya kebiasaan guru yang langsung menjelaskan materi, keadaan ini membuat murid tidak punya kesempatan untuk beripikir sendiri. Jika keadaan seperti ini berlanjut tentu akan semakin menjadikan mata pelajaran PKn yang tidak menyenangkan dan pada akhirnya membuat siswa takut pada pelajaran tersebut.

Guru yang bertugas meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa dalam membina perkembangan intelektual dalam membina pertumbuhan sikap-sikap dan nilai- nilai dalam diri anak mempunyai wewenang untuk menentukan cara atau metode yang dianggap tepat dan efektif untuk dapat menjadi solusi bagi permasalahan di atas. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran kooperatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Ada sangat banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan metode pembelajaran Kooperatif. Salah

satu tipe yang dapat digunakan dalam pembelajaran kooperatif yaitu *Student Teams Achievment Division* (STAD).

Mengingat pentingnya mata pelajaran PKn untuk siswa-siswa usia dini di MI, perlu dicari suatu cara mengelola proses belajar-mengajar di MI sehingga pembelajaran PKn dapat dicerna oleh siswa-siswa MI. Disamping itu, mata pelajaran PKn juga harus bermanfaat dan relevan dengan kehidupannya dalam membina moral dan sikap yang baik, karena itu pembelajaran PKn di jenjang pendidikan dasar harus ditekankan dengan baik dan sempurna.

Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah masih banyaknya siswa kelas IV MIN Bangkal 1 Kecamatan Halong yang rendah prestasi hasil belajarnya sesuai kriteria ketuntasan ideal standar isi dalam mata pelajaran PKn berdasarkan ketetapan KKM MIN Bangkal 1 Kecamatan Halong, khususnya pada materi sistem pemerintahan tingkat pusat. Berdasarkan dari refleksi awal pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya, diketahui bahwa guru lebih dominan menggunakan metode belajar yang bersifat tradisional seperti ceramah dan kurangnya pembelajaran yang bersifat kooperatif sehingga siswa dalam proses pembelajaran masih kurang aktif, siswa pasif dan hanya mendengarkan atau memperhatikan penjelasan dari guru saja. Untuk itu direncanakan tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn materi system pemerintahan tingkat pusat dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berusaha memberikan alternatif solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi sistem

pemerintahan pusat dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievment Division*) di kelas IV MIN Bangkal 1 tahun pelajaran 2013/2014.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Dominasi peran guru dalam proses belajar dan sebaliknya kurangnya keaktifan dan keterlibatan siswa.
2. Metode mengajar masih kurang tepat, dalam hal ini variasi metode inkuiri, dengan tujuan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa belum dilaksanakan.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih dibawah KKM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievment Division*) dapat meningkatkan hasil belajar Mengenal sistem Pemerintahan tingkat Pusat pada siswa kelas IV MIN Bangkal 1 Kecamatan Halong Kab. Balangan?.

D. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada bahawa siswa di kelas IV MIN Bangkal 1 Kecamatan Halong mengalami kesulitan dalam memahami materi PKn pada sistem pemerintahan pusat baik secara individu atau kelompok, maka salah satu jalan yang ditempuh oleh peneliti adalah menerapkan model pembelajaran

yang lebih mengaktifkan siswa dan dilaksanakan berkelompok, dan salah satu tipe yang dapat digunakan dalam pembelajaran kooperatif yaitu *Student Teams Achievment Division* (STAD), karena tipe ini adalah yang paling sederhana dan mudah untuk dilaksanakan di kelas. langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Guru membentuk kelompok dengan anggota empat siswa yang heterogen.
2. Guru menyajikan pelajaran
3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti dan paham.
4. Guru memberikan pertanyaan atau soal kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab pertanyaan tidak boleh saling membantu lagi.
5. Guru memberikan pengahargaan *(rewards)* kepada kelopok yang memiliki poin/ nilai tertinggi
6. Guru memberikan evaluasi
7. Penutup [6]

Secara umum rencana pemecahan masalah dalam pelaksanaan tindakan pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

1. Melakukan observasi dan evaluasi awal untuk mengetahui tindakan yang tepat diberikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

---

[6] Chotimah, dkk,. *Penelitian tindakan kelas, (malang : banyumedia publishing,* 2009), h. 8.

2. Membuat dan menyusun RPP untuk setiap pertemuan dan pada akhir siklus.

Matrik penuyusunan rencana pertemuan untuk tindakan kelas yang direncanakan yaitu sebagai berikut :

Siklus	Pertemuan	Materi Pelajaran	Indikator
I	1	Lembaga Pemerintahan Pusat ❑ Pengertian lembaga negara dan pemerintahan ❑ Sistematika pemerintahan pusat	- Mengidentifikasi lembaga-lembaga pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MAK, MK dan BPK - Menjelaskan tugas lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat
I	2	Lembaga Pemerintahan Pusat ❑ MPR.DPR,DPD,MA.MK, KY dan BPK	- Menjelaskan tugas dan tanggung jawab lembaga-lembaga negara tingkat pusat
II	1	Organisasi Pemerintahan Pusat ❑ Presiden ❑ Wakil presiden ❑ Menteri	- Membuat bagan struktur organisasi pemerintah tingkat pusat seperti presiden wakil presiden dan para menteri - Menjelaskan pemerintahan tingkat pusat
II	2	Organisasi Pemerintahan Pusat ❑ Presiden ❑ Wakil presiden ❑ Menteri	- Menjelaskan tugas dan tanggung jawab pemerintah tingkat pusat

3. Membuat dan menyusun instrumen penelitian LKS,Lembar Observasi, soal evaluasi untuk setiap pertemuan dan pada akhir siklus.

4. Melaksanakan tindakan dengan membimbing siswa dalam pembelajaran soal operasi hitung bilangan bulat dengan pembelajaran model STAD.
5. Siswa dibentuk berkelompok.
6. Melakukan evaluasi dari pelaksanaan disetiap akhir siklus.
7. Melakukan refleksi dari hasil analisis.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teori di atas, maka hipotesis tindakan kelas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV MIN Bangkal 1 kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada materi sistem pemerintahan tingkat pusat dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV MIN Bangkal 1 Kecamatan Halong.
2. Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran sistem pemerintahan tingkat pusat dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di Kelas IV MIN Bangkal 1 Kecamatan Halong.

3. Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pemerintahan pusat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV MIN Bangkal 1 Kecamatan Halong.

G. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini dapat melengkapi kajian mengenai meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi sistem pemerintahan pusat. Selain itu tidak menutup kemungkinan ini sebagai langkah awal untuk membuka penelitian lebih lanjut untuk hasil yang lebih baik dan signifikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh peneliti, pihak sekolah, guru dan para siswa.

1. Bagi siswa, yaitu penelitian ini bermanfaat untuk mermotivasi siswa dan membantu dalam mengenal model pembelajaran yang sesuai dengan sifat anak. Siswa akan lebih berkembang keterampilannya, aktif dalam pembelajaran sehingga kebosanan dalam belajar berkurang dan siswa lebih aktif, kreatif serta inovatif. Melatih siswa berkolaborasi atau berkelompok dengan siswa lain bertanggung jawab dan berani menyampaikan pendapat serta menghilangkan anggapan bahwa belajar kelompok itu cukup dikerjakan oleh satu atau dua orang saja. Memupuk tanggung jawab individu maupun kelompok
2. Bagi Guru

   Yaitu guru yang bersangkutan dapat memiliki pengalaman langsung untuk yang dapat diterapkan nantinya dalam kegiatan pembelajaran PKn dan juga

pelajaran lainnya. Dapat juga sebagai bahan referensi bagi guru lain.

3. Bagi Sekolah

Yaitu sekolah yang bersangkutan dapat memperbaiki, meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dalam upaya memilih strategi pembelajan yang tepat dan efektif sesuai kondisi sekolah. Sekolah juga memperoleh kesempatan untuk mengembangkan ragam penelitian sebagai sarana peningkatan penilaian akreditasi sekolah.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Pada bab ini berisi faktor tentang pengertian belajar dab faktor-faktor yang mempengaruhi hingga faktor individual dan faktor sosial, pengertian metode pembelajaran dan macam-macamnya.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini terdiri dari setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indicator kerja, teknik analisis data, prosedur penelitian dan jadwal penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian. Dalam bab ini diuraikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian persiklus, dan pembahasan.

Bab V Penutup. Dalam bab ini berisi simpulan dan saran-saran.